



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ERA MERDEKA BELAJAR DI MTS
IRSYADUL IBAD MUBTADI'IN SINGOSARI MALANG**

Faiza Nur Afiyah¹, Inayatul Fadilah²

¹Universitas Islam Malang, ² Universitas Islam Malang

e-mail: 1faizanurafiyah@gmail.com , 2inayafadil27@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) menjelaskan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di era merdeka belajar (2) Strategi yang digunakan oleh guru dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di era merdeka belajar. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif yang berlandaskan atas fenomenologi dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus di MTs Irsyadul Ibad Mubtadi'in Singosari Malang. Hasil dari penelitian ini bahwa Guru sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an. Guru berperan sebagai komunikator, fasilitator, dan juga berperan sebagai tutor disini berperan dalam melakukan penyesuaian gaya belajar Al-Qur'an. Strategi yang digunakan yakni metode *bil qolam* (Jibril) , Metode ini merupakan metode tradisional namun sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an.

Kata kunci: *peran guru PAI, metode bil qolam, merdeka belajar*

Abstract

This study aims to (1) explain the role of Islamic religious education teachers in improving the ability to read the Qur'an in the era of independent learning (2) The strategies used by teachers in helping to improve the ability to read the Qur'an in the era of independent learning. This study uses a qualitative analysis method based on phenomenology by using a case study research type at MTs Irsyadul Ibad Mubtadi'in Singosari Malang. The result of this research is that the teacher plays an important role in improving the ability to read the Qur'an. The teacher acts as a communicator, facilitator, and also acts as a tutor here plays a role in adjusting the learning style of the Qur'an. The strategy used is the *bil qolam* method. This method is a traditional method but is very effective in improving the ability of students to read the Qur'an.

Key words: *PAI teacher role, bil qolam method, independent learning*

PENDAHULUAN

Munculnya berbagai macam tantangan dalam dunia pendidikan, mengharuskan para tenaga pendidikan berpikir lebih kritis. Tuntutan perkembangan zaman menjadi latar belakang majunya ilmu pengetahuan dan teknologi. Terdapat berbagai macam paradigma baru dalam dunia pendidikan, sedangkan masih banyak pendidik yang belum mengetahuinya, sehingga paradigma yang muncul menjadi beban tersendiri bagi seorang pendidik. Hendrawan (2015) menjelaskan bahwa salah satu tantangan di masa depan yang berkaitan erat dengan perubahan sosial yang semakin berkembang adalah

berhubungan dengan terkikisnya nilai moral remaja dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Berkembang pesatnya IPTEK dalam dunia pendidikan menjadikan ilmu umum menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan, selain untuk menyiapkan peserta didik menghadapi masa depan juga untuk memunculkan ide-ide gagasan yang cemerlang dalam kemampuan bersaing di era globalisasi ini. Sedangkan pendidikan agama menjadi penyeimbang dalam dunia pengetahuan. Kerap kali pendidikan agama kurang mendapat perhatian di berbagai lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan umum, sehingga peserta didik kurang berpengetahuan dalam pendidikan agama, yang menyebabkan kemerosotan moral dan nilai dari norma-norma agama.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang mempunyai ilmu pengetahuan agama islam, internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyampaikan kepada peserta didik agar tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi para peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang dirdho oleh Allah (Muhaimin, 2010: 51). Guru sebagai tenaga pendidik harus mampu memberikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam setiap pembelajaran. Saat ini pendidikan lebih menekan aspek kognitif yakni meningkatkan kemampuan dalam pengetahuan. Akibatnya peserta didik menjadi kurang kreatif dan pasif dalam proses pembelajaran. Hal ini akan menurunkan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Setiap peserta didik mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dalam berbagai hal yang baru ia temui atau belum pernah ia temui sebelumnya. Jika guru dalam menyampaikan materi kurang menarik dan tidak mudah dipahami, peserta didik akan lebih memilih alternatif lain untuk memperoleh jawaban atas berbagai macam pertanyaannya, sehingga peserta didik menjadi enggan untuk menyampaikan sebuah permasalahan atau rasa ingin tahu kepada guru mereka.

Dalam rangka menyiapkan SDM yang mampu bersaing di era 4.0 pemerintah mengeluarkan kebijakan baru dalam kurikulum. Dalam hal ini pemerintah mencoba menyeimbangkan dan mengatasi permasalahan dalam dunia pendidikan. Pemerintah mengeluarkan kurikulum “Merdeka Belajar” sebagai pembaharuan dari kurikulum sebelumnya. Ki Hadjar Dewantara memandang pendidikan sebagai pendorong bagi perkembangan siswa, yaitu pendidikan mengajarkan

untuk mencapai perubahan dan kebermanfaatan bagi lingkungan sekitar (Dewantara, 2009). Dengan adanya kurikulum merdeka belajar diharapkan pendidik mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu mengeksplor kemampuan berpikirnya. Dalam pendidikan agama Islam acuan materi terbagi menjadi beberapa fokus dalam pembelajaran. Salah satunya Al-Qur'an Hadits yang mengharuskan peserta didik mempunyai kemampuan untuk membaca dan menghafat ayat-ayat al-Qur'an. Agar memperoleh kemampuan membaca yang baik maka dibutuhkan metode yang baik pula.

Guru berperan penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengelola kelas menjadi bekal penting untuk tercapainya tujuan yang diharapkan. Kompetensi yang dimiliki guru akan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kompetensi guru telah diatur dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 pasal 8 yang menjelaskan bahwa seorang guru harus mempunyai kompetensi, diantaranya adalah kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, sosial dan professional. Hal tersebut bisa diperoleh melalui pendidikan profesi. Selain kompetensi, pengalaman belajar juga harus dimiliki oleh seorang pendidik yang nantinya akan berpengaruh juga pada kualitas pembelajaran.

Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan guru di MTs Irsyadul Ibad Muhtadi'in Singosari menyatakan bahwa kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an cukup baik. Hal itu dilatarbelakangi oleh strategi dan metode yang diberikan guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran membaca al-Qur'an sudah sesuai. Namun, tidak sedikit yang masih mempunyai kemampuan rendah dalam membaca al-Qur'an karena menurutnya metode yang diberikan kurang sesuai.

Dari sinilah peran guru pendidikan agama Islam dibutuhkan. Guru sebaiknya mengenali karakter setiap peserta didiknya untuk memberikan hasil pembelajaran yang memuaskan dari setiap siswanya. Guru harus mampu berinteraksi dengan baik kepada peserta didiknya, terutama yang mempunyai kesulitan atau suatu permasalahan dalam dirinya, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.

METODE

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah analisis kualitatif yang berlandaskan atas fenomenologi dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus di MTs Irsyadul Ibad Muhtadi'in Singosari Malang, dengan itu penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan berbagai informasi yang diperoleh langsung dari lapangan yang didukung dengan data-data yang telah didapatkan. Sehingga

peneliti mampu menganalisis kejadian di lapangan, kemudian dapat disimpulkan sebagai hasil akhir dari penelitian. Hadirnya peneliti dalam metode penelitian kualitatif merupakan suatu keharusan yang mutlak, karena peran peneliti disini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi terkait penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan mempunyai pengaruh penting untuk mendapatkan suatu informasi atau data sedetail-detailnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi dan alat-alat lain yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yakni sumber data data primer dan data sekunder yang mana menjadi rujukan dalam mengambil data pada penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang dapat di pertanggungjawabkan maka teknik untuk mengumpulkan data yang di gunakan adalah mengamati, bertanya dan mengumpulkan bukti-bukti yang akurat.

Data dalam penelitian ini diuraikan dengan mencari sumber data, penyederhanaan data, pengajuan data dan memberikan ketentuan dari data yang didapatkan agar memudahkan peneliti menemukan hasil dari pembahasan ini. sedangkan kegunaan memvalidasi sumber, seorang peneliti harus melakukan observasi, memastikan kebenaran sumber dan mengkomunikasikan dengan yang lain

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Irsyadul Ibad Muftadi'in Singosari Malang

Pada dasarnya setiap guru menginginkan peserta didiknya menjadi murid yang pandai dalam berbagai aspek, termasuk dalam aspek keislaman. Terutama dalam hal kemampuan dalam membaca al-Qur'an, selain menjadi kebutuhan untuk dibaca setiap hari, juga untuk memenuhi kriteria penilaian dalam pendidikan Islam. Penerapan yang dilakukan oleh guru PAI dapat diketahui bahwa agar dapat memberikan peningkatan dalam kemampuan baca Al-Qur'an diawali dengan kurangnya pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran Al-Qur'an. Sehingga untuk memberikan peningkatan kualitas kemampuan baca peserta didik, guru mencari cara yang tepat dan cepat untuk meberikan pemahaman peserta didik mengenai baca Al-Qur'an.

Adapun metode yang diterapkan oleh guru MTs Irsyadul Ibad Muftadi'in Singosari Malang yakni metode *bil qolam*. Guru PAI MTs Irsyadul Muftadi'in Singosari Ahmad Ridho Sabdolegowo M.Pd. menjelaskan bahwa "penggunaan metode *Bil Qalam* (Jibril) merupakan strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an ditingkatan awal, terutama untuk peserta

didik yang mempunyai *background* lulusan sekolah umum dan mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an yang masih rendah". (Wawancara salah satu guru PAI MTs Irsyadul Muhtadi'in Singosari). Guru Pendidikan Agama Islam mendampingi siswanya untuk baca Al-Qur'an, tidak hanya menyuruh tetapi membimbing para anak didiknya yang belum bisa untuk baca Al-Qur'an secara telaten dan sabar. Sesuai dengan tugas guru yang ditetapkan dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 pasal 1 bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Irsyadul Ibad Muhtadi'in Singosari Malang

Peran Guru PAI memang sangatlah penting bagi peningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode *bil qalam* (Jibril) akan lebih mudah untuk peserta didik dalam memahami bacaan al-Qur'an. Visi dan misi guru PAI di MTs Irsyadul Muhtadi'in yakni terbentuknya insan muslim yang berilmu, bertaqwa, unggul dalam prestasi dan meningkatkan mutu madrasah yang unggul dan prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Pendidikan merupakan suatu proses komunikasi, maka Pendidikan mempunyai komponen komunikator, komunikan, dan komponen pesan (*massage*) (Arfandi, 2020:70). Guru berperan sebagai komunikator harus mampu memberikan informasi tentang materi pembelajaran Al-Qur'an, tempat pembelajaran yang kondusif dan mengkomunikasikan berbagai sumber pembelajaran kepada peserta didik. Sebagai komunikator, seorang guru memiliki tugas untuk memberikan berbagai kemudahan atau hal-hal penunjang pada proses belajar siswa dikelas maupun diluar kelas.

Selain itu guru juga berperan sebagai fasilitator. Menurut Wina Senjaya (2007: 56) menjelaskan bahwa guru sebagai fasilitator yang memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai fasilitator juga harus mampu mengarahkan dan memberikan titik temu dari setiap permasalahan yang tengah dipecahkan oleh peserta didik. Tidak hanya sebagai komunikator dan fasilitator saja, namun juga berperan sebagai tutor.

Guru sebagai tutor disini berperan dalam melakukan penyesuaian gaya belajar Al-Qur'an metode *bil qalam* dengan satu metode dan metode yang lain. Sehingga dengan banyaknya komparasi model ini dapat memberikan suasana

baru yang lebih *fresh* dan membuat suasana belajar menjadi kondusif, mudah diterima informasinya dan tidak membosankan.

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs Irsyadul Ibad Muftadi'in Singosari Malang

Salah satu tujuan dalam pembelajaran PAI adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Agar dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, maka perlu adanya strategi dari guru pendidikan agama Islam itu sendiri. Di MTs Irsyadul Muftadi'in strategi yang dilakukan adalah dengan memilih metode yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, metode yang kerap digunakan oleh guru adalah metode *Bil Qalam*. Menurut KH Muhammad Basori Alwi, sebagai pencetus metode *Bil Qalam* menjelaskan bahwa dasar metode ini berawal dari membaca ayat atau sampai *waqaf*, kemudian diikuti oleh seluruh peserta didik. Guru mengulang satu dua kali kemudian ditirukan oleh peserta didik begitupun seterusnya sampai peserta didik menemukan bacaan yang pas sesuai dengan bacaan guru (Taufiqurrahman, 2005: 12).

Di MTs Irsyadul Muftadi'in Singosari metode *Bil Qalam* (*Jibril*) menjadi metode yang cukup efektif dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dasar, metode ini diterapkan dengan *talqiy* (menirukan) yakni guru membaca ayat kemudian murid menirukan bacaan dan mengulangnya 2 sampai 3 kali, dengan mengulang beberapa kali peserta didik akan merekam bacaan tersebut dan akan lancar dalam pelafalannya, selain itu guru juga menerangkan hukum bacaan tajwid yang terdapat dalam ayat yang dibaca, kemudian mengulangnya dengan cara yang sama sampai siswa dapat melafalkan ayat tersebut dengan baik dan benar. Menurut penjelasan guru PAI MTs Irsyadul Ibad Muftadi'in Singosari Malang Dewi Mufti Nabilla, M.Pd. menjelaskan bahwa "metode *bil qalam* masih menjadi metode yang efektif untuk diterapkan dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an, metode *bil qalam* disini tidak hanya membacakan ayat al-Qur'an kemudian ditirukan, namun juga menjelaskan tentang hukum tajwid yang terdapat dalam setiap ayat yang dibaca, sehingga peserta didik dapat membaca alqur'an dengan baik dan benar" (Wawancara salah satu guru PAI MTs Irsyadul Muftadi'in).

SIMPULAN

Al-Qur'an adalah pedoman hidup setiap umat Islam, karena itu setiap muslim harus mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Membaca al-Qur'an bernilai ibadah walaupun tidak mengerti arti dari bacaan tersebut. Banyak

sekali metode atau cara dalam belajar membaca al-Qur'an, untuk memberikan peningkatan kualitas kemampuan baca peserta didik, guru mencari cara yang tepat dan cepat untuk memberikan pemahaman peserta didik mengenai baca Al-Qur'an. Metode yang digunakan guru PAI yakni metode *Bil Qolam* yang berarti *talqiq* (menirukan).

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting dalam proses peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an di MTs Irsyadul Muftadi'in Singosari Malang. Guru berperan sebagai komunikator harus mampu memberikan informasi tentang materi pembelajaran Al-Qur'an, tempat pembelajaran yang kondusif dan mengkomunikasikan berbagai sumber pembelajaran kepada peserta didik. Guru sebagai tutor disini berperan dalam melakukan penyesuaian gaya belajar Al-Qur'an metode *bil qolam* dengan satu metode dan metode yang lain agar pembelajaran menjadi lebih *fresh* dan diterima dengan baik oleh peserta didik, yang akhirnya dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, maka perlu adanya strategi dari guru pendidikan agama Islam itu sendiri. Di MTs Irsyadul Muftadi'in strategi yang dilakukan adalah dengan memilih metode yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, metode yang kerap digunakan oleh guru adalah metode *Bil Qolam*. Metode yang diterapkan dengan *talqiq* (menirukan) yakni guru membaca ayat kemudian murid menirukan bacaan dan mengulangnya 2 sampai 3 kali, dengan mengulang beberapa kali peserta didik akan merekam bacaan tersebut dan akan lancar dalam pelafalannya, selain itu guru juga menerangkan hukum bacaan tajwid yang terdapat dalam ayat yang dibaca, kemudian mengulangnya dengan cara yang sama sampai siswa dapat melafalkan ayat tersebut dengan baik dan benar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainia, D. K. 2020. Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya bagi pengembangan Pendidikan. Jurnal: Volume 3 Nomor 3 Tahun 2020.
- Akbar, F. 2019. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa kelas III di SDN 69 Kabanta kota Bima. Jurnal: Volume 3 Nomor 1 Juni 2019.
- Arfandi, 2020. Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Sekolah. Jurnal: Volume 5 Nomor 1 Juli 2020

- Dewantara, Ki Hadjar. 2009. *Menuju Manusia Merdeka*. Yogyakarta: Leutika
- Fathurrohman, P. 2007. *Pengertian Guru*. Wwww.Repository.Com.
<http://repository.unpas.ac.id/30352/5/14BABII.pdf>
- Fathurrohman, P. 2007. *Pengertian Guru*. [Wwww.Repository.Com](http://www.Repository.Com).
- Kusumawati, N & Maruti, E. S. 2019. *Strategi Belajar Mengajar Sekolah Dasar*. Solo: CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Muhaimin. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*.
- Nugraha, Muh. Fahmi. Dkk. 2020. *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Taufiqurahman. 2005. *Metode Jibril*. Malang: IKAPIQ.